

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era *modern* ini, terlihat jelas setiap tahunnya puluhan ribu lulusan sarjana dari berbagai jurusan perguruan tinggi di Indonesia sudah menyelesaikan pendidikannya. Namun kondisi di Indonesia yang masih Negara berkembang menjadikan dunia kerja seakan sempit dan selalu kurang sementara masyarakat yang membutuhkan pekerjaan semakin meningkat. Beberapa mahasiswa berfikir untuk berwirausaha saja setelah lulus dari perguruan tinggi, hal tersebut menjadi sebuah *alternative* dari masalah pengangguran ketika tidak mendapatkan pekerjaan di instansi-instansi besar atau pemerintahan. Namun tidak sedikit juga yang dari awal lebih suka dan lebih memilih berwirausaha dibanding menjadi pekerja kantor atau buruh pabrik. Tetapi fenomena yang ada banyak wirausaha-wirausahawan muda bermunculan namun hanya sedikit yang bisa mempertahankan usahanya menjadi besar dan lebih berkembang. Ketika para wirausaha tidak bisa mempertahankan bisnisnya kebanyakan dari mereka akhirnya mengalami kebangkrutan lalu menjadi pengangguran lagi, hal ini masih menjadi masalah yang banyak ditemui di Indonesia (Setianingsih, et al , 2010).

Dalam kaitanya dengan masalah tersebut seharusnya wirausahawan muda lebih banyak melatih dan mengasah kemampuan tentang kewirausahaan dan harus mengetahui karakteristik apa saja yang harus dimiliki untuk menjadi seorang wirausaha yang sukses karena pengembangan kewirausahaan di generasi

muda merupakan keharusan untuk membuat Indonesia lebih maju dan mandiri. Upaya-upaya pengembangan SDM ini nantinya mampu menekan jumlah pengangguran dan kemiskinan di Indonesia. Sebab bibit-bibit wirausaha yang di maksud dapat mendorong terciptanya sumber-sumber pekerjaan baru. Wirausaha merupakan salah satu sumber pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian suatu Negara, karena pada dasarnya bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri (Putra, 2012).

Seperti dikatakan oleh Zimmerer (2000) dalam (Sandiasa, 2009) kewirausahaan ialah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan suatu masalah dan memanfaatkan berbagai peluang yang dihadapi orang lain setiap harinya. Sedangkan menurut pandangan Meredith (2000) yang merupakan direktur dari *financial management research center, university of England, Australia*, mendefinisikan bahwa orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai peluang-peluang bisnis dengan mengumpulkan sumber-sumber daya yang di butuhkan guna mengambil keuntungan darinya, serta mengambil tindakan yang tepat dan memastikan kesuksesan pada dirinya. Pengertian yang lebih luas dari kewirausahaan dapat pula dilihat dalam Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995, yang dimaksud dengan kewirausahaan adalah seseorang yang mencoba meningkatkan efesiensi untuk memberikan hasil pelayanan yang lebih baik agar memperoleh keuntungan yang lebih besar, dengan menggunakan semangat, perilaku dan kemampuan individu dalam menangani usaha atau kegiatan yang

mengarah pada upaya mencari, menciptakan, serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru (Rajagukguk, 2016).

Pada hakekatnya menjadi seorang wirausahawan memang tidak mudah, walaupun pada hakekatnya semua orang bisa untuk wirausaha dalam arti mampu berdiri sendiri dalam menjalankan usahanya dan pekerjaannya guna mencapai tujuan pribadinya, keluarganya, masyarakat, bangsa dan negaranya, akan tetapi banyak diantara kita yang tidak terlatih untuk berkarya dan berkarsa dengan mencapai prestasi yang lebih baik untuk masa depannya, dan kebanyakan orang sekarang lebih menjadi ketergantungan pada orang lain, kelompok lain dan bahkan bangsa dan Negara lainnya (Setianingsih, et al , 2010).

Pelaku usaha seharusnya dituntut untuk membangun semuanya dari nol dan dapat bertanggung jawab atas segala risiko yang telah di ambilnya bahkan ketika masa depan usaha tersebut kedepannya tidak diketahui, belum lagi ketika menghadapi probelematika hambatan yang ditemui baik aspek internal maupun eksternal untuk tetap bertahan pada persaingan usaha yang ada. Bahwasannya daripada itu setiap pemikiran dan langkah wirausahawan adalah bisnis.

Salah satu contoh potret wirausahawan adalah bapak Aang Harmoko seorang pengusaha yang berasal dari kota Kudus dan memulai merintis usaha di kota Klaten. Beliau adalah pemilik usaha Mahkota Glass dalam bidang usaha penjualan kaca dan alumunium, salah satu usaha yang memiliki prospek cukup menjanjikan, bentuk pekerjaan mendetail seperti kerajinan kaca dan alumunium dikerjakan dalam usaha tersebut, contoh produk tersebut ada pada lampiran pertama. Perkembangan zaman membuat permintaan dengan bentuk dan model

furniture yang minimalis dan elagan, karena masyarakat sekarang lebih memilih untuk memenuhi kebutuhan ornamen ruangan dengan material yang ringan, mudah, simple, minimalis, elegan, awet dalam jangka yang panjang serta modern.

Usaha ini didirikan sejak tahun 2002, dengan modal swasembada yang sangat terbatas serta hanya memiliki dua karyawan, sebagai tukang potong dan tukang bevel. Usaha ini didirikan pertama kali di Jalan Sunan Kalijaga, No. 72 A, Batokan, Klaten Utara, Klaten, Jawa Tengah. Dapat dibayangkan ketika itu usaha ini dirintis oleh pemilik dan karyawan yang masih minim namun dengan jerih payah dan keuletan pemilik, usaha tersebut berkembang dengan seiringnya waktu dan usaha ini mulai memiliki cabang hingga menambah beberapa karyawan. Cabang pertama didirikan pada tahun 2007 yang berlokasi di Jalan Raya Trangsan, Ds. Gesingan, Sukoharjo dan cabang kedua didirikan pada tahun 2011 yang berlokasi di Jalan Solo Km.14 Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Hingga saat ini Mahkota Glass sudah memiliki 34 karyawan dan 5 pick up untuk transportasi usaha. Semua itu didapat dari kerjasama antara pemilik dengan karyawan yang membuat usaha ini terus berjalan maju dan saling mendukung antar bagiannya, pengembangan tersebut membuahkan dampak yang baik bagi kemajuan usahanya.

Berkat kegigihan bapak Aang Harmoko dalam mengelola operasional usahanya yang dilakukan di setiap hari kepada karyawan-karyawannya hingga tahun ke tahun usaha nya dapat berjalan secara mandiri dan berkembang dengan bisa mengikuti trend saat ini. Mahkota Glass selalu melayani konsumen sesuai dengan permintaan serta berusaha memenuhi keinginan konsumen semaksimal mungkin, pelayanan yang di berikan Mahkota Glass kepada konsumen terus

diperbaiki. Sampai sekarang, tahun demi tahun pun sudah dilalui Mahkota Glass, usahanya tetap eksis sampai saat ini dan selalu berkerja keras mencapai prestasi di tengah persaingan.

Dari perkembangan tersebut kini Mahkota Glass sudah dibantu dengan 34 karyawan pada tiga tempat usaha kaca dan alumunium yang berada di Klaten, Solo dan Yogyakarta. Pada saat ini karyawan terdiri dari sekretaris, Kepala Operasional, karyawan bagian pemotong, karyawan bagian bevel, karyawan finishing dan supir dalam kelancaran pekerjaan setiap harinya. Selain itu Mahkota Glass juga mempunyai beberapa pelanggan tetap yang setia mempercayai Mahkota Glass untuk memenuhi kebutuhan para pelanggan tersebut. Dengan perkembangan-perkembangan positif yang terus berusaha di terapkan dan lebih dikembangkan oleh pemilik untuk dapat terus menghadapi pangsa pasar dan memenuhi keinginan konsumen, maka hal-hal tersebut adalah *point* pendukung kelangsungan usaha ini. Selain itu, dengan situasi pasar yang berkembang secara *modern* saat ini yaitu dengan media online, menjadikan usaha ini juga harus bisa mengikuti perkembangan pasar dengan menambahkan aspek online dan media sosial sebagai sarana promosi hingga penjualan.

Alasan penulis memilih Mahkota Glass untuk dijadikan obyek penelitian adalah bapak Aang Harmoko telah merintis dan dapat mempertahankan usaha ini selama 14 tahun dengan segala perkembangannya, hingga saat ini masih berjalan dan semakin berkembang dengan memiliki cabang lebih dari satu dan menambah jumlah karyawan, sehingga menarik keinginan penulis untuk meneliti karakteristik wirausaha beliau sebagai pelaku usaha.

Terdapat kriteria-kriteria yang menjadi alat ukur akan kemampuan dari kesuksesan seorang wirausaha. Menurut Meredith (2000) mengemukakan ciri dan watak kewirausahaan sebagai berikut :

1. Percaya diri
2. Berorientasi pada tugas dan hasil
3. Pengambil risiko
4. Kepemimpinan
5. Keorisinilan
6. Berorientasi ke masa depan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Meredith, alasan dipilihnya teori Meredith pada penelitian ini karena berdasarkan penelitian terdahulu dari (Vania, 2015) dan (Puruita, 2016) teori Meredith dapat untuk mengidentifikasi karakteristik wirausaha pada seorang pengusaha, teori Meredith merupakan teori yang sudah lama disusun oleh para ahli kewirausahaan pada tahun 1996 sehingga dapat diakui validitasnya, selain itu variabel yang digunakan dalam teori ini dapat mewakili dan meringkas variabel-variabel karakteristik dari teori karakteristik kewirausahaan lain maka berdasarkan uraian tersebut penelitian ini berjudul **“Identifikasi Karakteristik Kewirausahaan Menurut Teori Geoffrey G. Meredith (Studi Kasus Pada Pengusaha Mahkota Glass)”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah : “Bagaimana karakteristik kewirausahaan pada pengusaha Mahkota Glass Klaten menurut teori Geoffery G. Meredith?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi karakteristik wirausaha toko Mahkota Glass Klaten menurut kriteria teori yang dikemukakan oleh Geoffrey G. Meredith.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah :

1. Bagi Akademis

Bagi akademis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris mengenai karakter wirausaha menurut Geoffrey G. Meredith

2. Bagi Praktisi

Bagi usaha Mahkota Glass, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi masukan bagi pemilik usaha Mahkota Glass yang akan mengembangkan karakteristik wirausaha dan menjadi tolak ukur serta pedoman dalam evaluasi

atas karakter wirausaha yang selama ini di miliki oleh pemilik usaha Mahkota Glass.

